



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI INDIVIDU PADA KESADARAN MEMILIKI ASURANSI JIWA

Sheren Septiana¹ Kristanti²

Universitas Terbuka¹

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang²

E-mail : sherenseptiana0709@gmail.com¹ kristanti@unis.ac.id²

Abstrak

Asuransi jiwa merupakan salah satu upaya pemindahan risiko yang diperkirakan akan muncul di masa depan, berupa adanya perjanjian antara kedua belah pihak dalam perjanjian tertulis..Tidak hanya ditargetkan untuk para pencari nafkah, tapi juga dapat dimiliki semua orang bahkan sedari kecil. Tentunya ini menguntungkan karena memberi rasa aman bagi pemegangnya. Kesadaran untuk memiliki asuransi jiwa dapat berasal dari literasi keuangan, yang semakin tinggi tingkat pemahamannya akan semakin memengaruhi kemungkinan berasuransi. Persepsi individu mengenai asuransi itu sendiri juga penting. Karena jika asuransi dipandang bukan sesuatu yang dibutuhkan, maka kemungkinan seseorang berasuransi dapat menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan literasi keuangan dan persepsi individu pada kesadaran memiliki asuransi jiwa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data memakai kuesioner, Koresponden sebanyak _orang dari berbagai latar belakang usia, profesi, dan tingkat pendidikan. Pengolahan data akan dibantu dengan software SPSS, dan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan kedua variabel dengan kesadaran memiliki asuransi jiwa.

Kata kunci: asuransi jiwa, literasi keuangan, persepsi individu

Abstrack

Life insurance is an effort to transfer risks that are expected to arise in the future, in the form of an agreement between the two parties in a written agreement. It is not only targeted at breadwinners, but can also be owned by everyone, even from childhood. Of course, this is profitable because it gives a sense of security to the holder. Awareness of having life insurance can come from financial literacy, the higher the level of understanding, the more it will influence the possibility of insurance. Individual perceptions of insurance itself are also important. Because if insurance is not seen as something that is needed, then the possibility of someone being insured may decrease. The aim of this research is to determine the relationship between financial literacy and individual perceptions on awareness of having life insurance. The research method used is quantitative with data collection using questionnaires, with as many correspondents as people from various age backgrounds, professions and levels of education. Data processing will be assisted with SPSS software, and this research is expected to determine the relationship between the two variables and awareness of having life insurance.

Key words: life insurance, financial literacy, individual perception

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu diliputi oleh ketidakpastian, dengan pengertian singkat sebagai adanya kemungkinan beberapa kejadian yang akan menghasilkan hal yang berbeda. Ketidakpastian itu kemudian menjadi sebuah risiko. Contohnya, risiko kecelakaan lalu lintas ketika berkendara ada, risiko kebakaran ketika listrik sebuah bangunan terlalu banyak beban, dan risiko rumah hancur bila tinggal di dekat wilayah rawan gempa bumi. Setiap risiko itu memiliki berbagai akibat, tapi garis finish manusia yang terkena akibatnya adalah kematian. Kematian seseorang tidak hanya menimbulkan luka bagi keluarga yang ditinggalkan, tapi juga beban finansial yang ditinggal terutama jika yang meninggal. Tahun 2020 saat Covid menyerang seolah menjadi tamparan terkuat bahwa kesehatan sangatlah berharga, asuransi jiwa menunjukkan manfaatnya dengan menanggung setidaknya 75,45 juta jiwa dengan total uang tanggungan sekitar 4.245.01 triliun. Asuransi jiwa sendiri adalah upaya mengurangi kerugian yang akan diterima bila nyawa seseorang terenggut, dan dapat dimiliki seluruh tingkatan usia. Karena selain upaya melindungi kehidupan, juga dapat mengumpulkan aset yang berguna untuk masa depan.

Pentingnya memiliki asuransi jiwa, selain berdasarkan pengalaman menghadapi *COVID-19*, juga bisa didasarkan pada literasi keuangan seseorang. Karena semakin tinggi tingkat pengertian akan literasi keuangan, kemungkinan kepemilikan asuransi semakin besar (Wahono, *et al*, 2022, hal. 32). Menurut Arianti (2021). “Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/ pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja.” (hal.1). Arianti juga mengatakan, literasi keuangan memiliki empat aspek, yaitu:

- Pengetahuan keuangan dasar (*Basic personal finance*), berhubungan dengan pemahaman hal-hal seperti bunga kredit, nilai uang, dan lainnya

dalam *system* keuangan.

- Manajemen keuangan, berupa kemampuan seseorang mengatur pemasukan dan pengeluarannya.
- Manajemen kredit dan utang, berupa pemakaian kredit untuk kebutuhan darurat. Pemakaian kredit membutuhkan pengetahuan mekanisme kredit, bunga, dan ketentuan lainnya.
- Tabungan, sebagai persiapan untuk hal tak terduga di masa depan.
- Manajemen risiko, untuk antisipasi risiko/ kehilangan finansial di masa depan. Asuransi, sebagai bentuk antisipasi risiko, memiliki beberapa bentuk, seperti asuransi jiwa, asuransi kebakaran, asuransi, kesehatan, dan lainnya.
- Investasi, yang digunakan untuk mendapat keuntungan di masa depan dengan menanam sejumlah aset.

Tentunya berbagai keputusan terkait keuangan, jika dilakukan oleh seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, akan semakin baik dan sigap dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti. Dalam hal ini mencakup sadarnya akan berbagai risiko di masa depan yang harus disiapkan, bukannya menjadi konsumtif dengan membeli barang yang tidak diperlukan. Untuk itu, seseorang dengan tingkat pemahaman akan literasi keuangan biasanya memiliki kesadaran memiliki asuransi yang kuat.

Selain itu, kepemilikan asuransi jiwa juga bisa dipengaruhi karena adanya persepsi individu itu sendiri. Persepsi diartikan sebagai sebuah proses di mana panca indra digunakan untuk memproses beberapa hal dari luar diri. Dengan kata lain, “Kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi.” (Alizamar, *et al.*, 2016, hal 15).

Persepsi memiliki dua macam, yakni persepsi eksternal (*external perception*) yang rangsangannya dari luar diri individu, dan *self perception* yang rangsangannya berasal dari dalam individu. Proses pembentukan persepsi dibagi jadi tiga jenis, yaitu proses fisik (dimulai dari adanya rangsangan (suara, cahaya, aroma, sentuhan, dan rasa) dan akan diterima kelima indra manusia), proses fisiologi (diprosesnya rangsangan dari syaraf sensoris ke otak), dan proses psikologis (terjadi di otak untuk mengenali rangsangan yang diterima). Persepsi sendiri menurut Joanes J. *et al.*, (2014) dibagi jadi beberapa jenis, yaitu:

- Persepsi auditori, proses mengelola informasi suara memakai telinga.
- Persepsi visual, proses mengelola informasi berupa warna, bentuk, dan pola memakai mata.
- Persepsi kinestetik- *tactile*, yang berkaitan dengan pengelolaan informasi dari sentuhan, bau, dan rasa yang akan dilakukan oleh kulit, hidung, dan lidah. Persepsi ini mengimbangi dua persepsi lainnya.

Sementara *self perception* berarti mengerti bahwa ada hal-hal yang membentuk diri sendiri menjadi individu yang lain dari individu lainnya. Dalam hal ini, penting bila sebagai individu, seseorang menyadari beberapa gagasan seperti pentingnya asuransi jiwa untuk melindungi diri sendiri dari banyak hal yang mengancam nyawa, atau bahkan kematian. Selain itu, pengenalan dini mengenai asuransi jiwa, pemahaman dan lonjakan pertumbuhan perusahaan asuransi jiwa dapat memengaruhi persepsi individu pada asuransi jiwa.

Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan tingkat literasi keuangan seseorang dan persepsi individu terhadap kesadaran memiliki asuransi jiwa, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh parsial terhadap kesadaran memiliki asuransi?
2. Apakah persepsi individu berpengaruh parsial terhadap

kesadaran memiliki asuransi?

3. Apakah tingkat literasi keuangan dan persepsi individu secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran memiliki asuransi?

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu faktor meningkatkan kesadaran masyarakat luas terhadap kepemilikan asuransi jiwa, sehingga dapat mengurangi kekhawatiran akan masa depan, terutama kehilangan mata pencaharian/keluarga nantinya.

METODE PENELITIAN

Berikut adalah metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini, yang memuat pendekatan, metode, prosedur yang dipakai.

Pendekatan

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah memakai pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian dengan memakai angka dan diolah sebagai data yang dapat diukur.

Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai cara mengumpulkan data, dan akan dibagikan melalui *google form* sehingga menjangkau lebih banyak orang. Populasi yang dipilih adalah individu yang sudah berpenghasilan/ bekerja, dan diutamakan sudah memiliki asuransi jiwa.

Prosedur

Jawaban dari tiga rumusan masalah di atas akan diperoleh dari 15 pertanyaan yang akan diajukan, dengan tiga pilihan berupa Setuju (S), Netral (N), dan Tidak Setuju (TS). Kuesioner ini dibagikan selama tiga hari, yaitu dari Jumat, 01 Desember 2023 sampai Minggu, 03 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembahasan mengenai hasil kuesioner yang sudah disebarkan, berikut adalah data diri koresponden yang sudah dikumpul.

A. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur melakukan tugasnya. Dengan bantuan aplikasi SPSS ver 21,

berikut adalah uji validitas untuk kuesioner yang diberikan. Dengan 30 koresponden, diketahui N= 30. Berdasarkan perhitungan r hitung > r tabel pada signifikasi 5%, ditemukan r

0,361. Dapat disimpulkan bahwa 15 pertanyaan di kuesioner valid untuk mengukur variabel-variabel yang ada.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	Q1	0,537	0,361	VALID
	Q2	0,481	0,361	VALID
	Q3	0,443	0,361	VALID
	Q4	0,587	0,361	VALID
	Q5	0,434	0,361	VALID
	Q6	0,413	0,361	VALID
Persepsi Individu	Q7	0,462	0,361	VALID
	Q8	0,434	0,361	VALID
	Q9	0,466	0,361	VALID
	Q10	0,453	0,361	VALID
	Q11	0,389	0,361	VALID
	Q12	0,423	0,361	VALID
Kesadaran Memiliki Asuransi	Q13	0,429	0,361	VALID
	Q14	0,429	0,361	VALID
	Q15	0,481	0,361	VALID

Sementara pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur reliabilitas kuesioner yang dibagikan., dan menggunakan

statistik *Cronbach Alpha*. Data dinyatakan reliabel bila nilai lebih dari 0,60.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,696	15

Berdasarkan tabel di atas, diketahui *Cronbach Alpha* dari 15 pertanyaan kuesioner adalah 0,696. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner

reliabel atau konsisten. Pengaruh parsial tingkat literasi keuangan terhadap kesadaran memiliki asuransi

Berikut adalah hasil pengolahan data

kuesioner, berupa uji *partial-t* dengan bantuan aplikasi SPSS ver 21.

Tabel 4.

Hasil uji *partial-t* literasi keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,819	1,667		,491	,627
Literasi_Keuangan	,351	,098	,572	3,603	,001
Persepsi_Individu	,057	,078	,114	,721	,477

a. Dependent Variable: Kesadaran_Memiliki_Asuransi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan pada kesadaran memiliki asuransi. Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,001. Sebuah variabel X dinilai berpengaruh pada variabel Y bila lebih kecil dari probabilitas 0,05, yang berarti literasi keuangan berpengaruh parsial pada kesadaran memiliki asuransi.

Individu dengan kemampuan literasi keuangan yang baik, artinya memiliki pengetahuan yang cukup, dapat merencanakan keuangan dalam kurun waktu tertentu, dan memiliki akses literasi yang baik, akan memiliki pengetahuan mengenai risiko masa. Kesadaran memiliki asuransi adalah salah satu hasil dari literasi keuangan yang baik, karena tindakan selanjutnya setelah menyadari risiko

yang akan terjadi adalah memiliki cara-cara untuk mencegah kehilangan terlalu banyak/ menanggulangi bila risiko itu terjadi. Asuransi jiwa dalam hal ini, juga dapat menjadi penyelamat kecemasan akan kehilangan anggota keluarga (terutama peyokong ekonomi keluarga) di saat yang tidak terduga. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Prastiawan (2018), bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada kesadaran memiliki asuransi.

B. Pengaruh persial persepsi individu terhadap kesadaran memiliki asuransi

Berikut adalah tabel uji untuk persepsi individu, yang dilakukan dengan aplikasi SPSS ver 21.

Tabel 5.

Hasil uji *partial-t* persepsi individu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,819	1,667		,491	,627
Literasi_Keuangan	,351	,098	,572	3,603	,001
Persepsi_Individu	,057	,078	,114	,721	,477

a. Dependent Variable: Kesadaran_Memiliki_Asuransi

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. adalah 0,477, yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa persepsi individu tidak berpengaruh parsial terhadap kesadaran memiliki asuransi.

Persepsi sendiri tidak hanya memberikan berbagai makna dari berbagai rangsangan dari luar tubuh, tapi juga adanya *self perception* yang berguna agar dapat memahami individu berpikir mengenai sebuah hal. Dalam hal ini, persepsi individu mengenai asuransi sendiri

dapat dipengaruhi dari berbagai pengalaman terkait asuransi itu sendiri. Seperti pengalaman tidak berpengaruh pada kesadaran asuransi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Prastiawan (2018), yang mengatakan bahwa persepsi individu berpengaruh pada kesadaran memiliki asuransi.

C. Pengaruh tingkat literasi keuangan dan persepsi individu secara simultan terhadap kesadaran memiliki asuransi

Tabel 6.
Hasil analisis regresi linear berganda (uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,070	2	5,535	8,243	,002b
Residual	18,130	27	,671		
Total	29,200	29			

- a. Dependent Variable: Kesadaran_Memiliki_Asuransi
- b. Predictors: (Constant), Persepsi_Individu, Literasi_Keuangan

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat dilihat adanya pengaruh dari kedua variabel X secara simultan kepada variabel Y. Nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah 0,002, dan karena nilai Sig. lebih

rendah dari 0,05, maka kesimpulan yang ditarik adalah kedua variabel (literasi keuangan dan persepsi individu) memengaruhi secara simultan kesadaran memiliki asuransi.

Tabel 7.
Hasil analisis regresi linear berganda, model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616a	,379	,333	,819

- a. Predictors: (Constant), Persepsi_Individu, Literasi_Keuangan

Tabel di atas menunjukkan besar pengaruh kedua variabel X dalam memengaruhi secara simultan variabel Y dalam bentuk persen. Nilai *R Square* yang ditandai adalah 0,379, dan merupakan hasil kuadrat nilai dari 0,616. Besar *R square* adalah 37,9%, yang berarti kedua variabel (literasi keuangan dan persepsi individu) memengaruhi secara simultan kesadaran memiliki asuransi sebanyak 37,9%. Sisa 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner yang sudah dibagikan, dapat disimpulkan bahwa, literasi keuangan berpengaruh parsial pada kesadaran memiliki asuransi. Hal ini disebabkan karena segala pengetahuan mengenai keuangan, akan menyinggung berbagai kemungkinan di masa depan. Contohnya seperti kemungkinan kematian datang di saat yang tidak tepat, akan membuat seseorang berpikir cara agar kerugian yang ditimbulkan tidak akan terlalu besar. Asuransi jiwa dapat menjadi jawabannya.

Lalu persepsi individu tidak berpengaruh parsial pada kesadaran memiliki asuransi, hal ini membuktikan bahwa persepsi semata takkan membuat individu berkeinginan memiliki asuransi jiwa. Hal ini dapat disebabkan juga karena beberapa asuransi jiwa yang belum sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang membuat masyarakat familiar dengan asuransi jiwa. Walau sebagian besar koresponden sudah memiliki asuransi, masih ada 40% koresponden tidak memiliki asuransi. Angka yang begitu besar di masa sebagian besar sudah memiliki pengetahuan akan literasi keuangan yang cukup.

Terakhir, literasi keuangan dan persepsi individu berpengaruh secara simultan pada kesadaran memiliki asuransi jiwa, walau persepsi individu dinyatakan di paragraf sebelumnya tidak memiliki pengaruh pada kesadaran memiliki asuransi. Sehingga agar seseorang memiliki kesadaran berasuransi yang tinggi, maka tingkat literasi keuangan yang besar dengan persepsi yang baik akan asuransi jiwa, dapat meningkatkan kesadaran akan variabel ini. Walau harus dicatat juga bahwa kedua variabel ini berpengaruh di bawah 50%, sehingga ada variabel lain yang berpengaruh yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada
- Alizamar, Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Media Akademi
- Jemada, F. A. (2020). *Analisis Keputusan Berasuransi berdasarkan Faktor Motivasi Menabung, Literasi Keuangan dan Persepsi Individu*. 4(1), 91-106
- Joanes, J., Ahmad, S. A., Goh, X. Z., Kadir, S. (2014). *Persepsi & Logik*. Univerisiti Teknologi Malaysia
- Novita, R. (2021). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Asuransi Jiwa di Kota Palembang*
- Prastiawan, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Individu Terhadap Kesadaran Berasuransi dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi*

Suryanto (2023). *Manajemen Risiko dan Asuransi (edisi 3)*. Penerbit Universitas Terbuka Selvi.
(2018). *Literasi Keuangan Masyarakat*. Ideas Publishing
Wahono, C., Leng, P. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Risk Attituede kepada kepemilikan Asuransi Jiwa*. 18(1),